e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Challenges and Solutions Regarding Access to Business Capital for MSMEs

Tantangan dan Solusi Permasalahan Akses Modal Usaha Bagi UMKM

Deti Kutsiya Dewi [1]; Lifia Dwi Yahya [2]; Syifa Nurkhalisah [3]; Yohana Frhansiska Nogo Lakun [4] Nafsia Baba [5]; Raihan Satrio [6]

[1);2);3);4);5);6)]Study Program of Accounting, Faculty of Economic & Business, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: [1)] deti.duw@bsi.ac.id; **[2)]** 63240653@bsi.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received [01 Juli 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [29 Oktober 2026]

KEYWORDS
Community Satisfaction Index, Land and Building Tax.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Sebagai pilar vital perekonomian negara, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja. Meskipun memiliki peran yang strategis, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses terhadap sumber permodalan yang memadai untuk mendukung pengembangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses modal usaha serta mengidentifikasi alternatif solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor tersebut. Penelitian menggunakan metode kajian literatur *(literature review)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai publikasi ilmiah yang relevan mengenai permodalan UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi UMKM meliputi rendahnya literasi keuangan, lemahnya kualitas administrasi dan pelaporan keuangan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, persyaratan pembiayaan yang relatif ketat dari lembaga keuangan formal, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi digital. Di sisi lain, berbagai strategi seperti peningkatan literasi keuangan dan digital, penguatan tata kelola keuangan usaha, pemanfaatan alternatif pembiayaan berbasis teknologi finansial *(fintech)*, serta optimalisasi program dukungan pemerintah terbukti berpotensi meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem pembiayaan yang lebih inklusif guna mendorong daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

ABSTRACT

As a vital pillar of the national economy, micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) contribute significantly to sustainable economic growth, income equity, and job creation. Despite their strategic role, the majority of MSMEs still face various obstacles in accessing adequate capital to support their business development. This study aims to analyze the challenges MSMEs encounter in accessing business capital and to identify potential solutions to enhance the sector's financing capacity. A qualitative descriptive literature review was conducted, analyzing relevant scholarly publications regarding MSME capitalization. The findings indicate that the primary constraints facing MSMEs include low financial literacy, poor administrative and financial reporting quality, limited human resource capacity, stringent financing requirements imposed by formal financial institutions, and low adoption rates of digital technology. Conversely, strategies such as improving financial and digital literacy, strengthening business financial governance, utilizing fintech-based financing alternatives, and optimizing government support programs have the potential to improve MSMEs' access to capital. Therefore, sustained collaboration among the government, financial institutions, and business owners is essential to create a more inclusive financing ecosystem that fosters MSME competitiveness and sustainability in the digital economy era.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam struktur perekonomian global maupun nasional. Secara global, sektor ini menyumbang lebih dari 90% dari total bisnis dan menyediakan lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia (Luckieta, 2025). Di Indonesia sendiri, kehadiran UMKM memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membangun bisnis yang sedang viral, serta membuka kesempatan usaha dengan harga yang terjangkau (Bangun et al., 2023). Fleksibilitas UMKM menjadikan pilar yang penting untuk ekonomi, terutama di masa pandemi COVID-19, karena mampu menyerap tenaga kerja yang terdampak pemutusan hubungan kerja di sektor formal (Risman & Mustaffa, 2023).

Namun, meskipun begitu peran yang sangat signifikan ini, pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan besar yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya (Nugraheni et al., 2025). Masalah yang paling sering ditemui yaitu keterbatasan akses terhadap permodalan dan

strategi pemasaran yang belum optimal (Risman & Mustaffa, 2023). Banyak pelaku UMKM sendiri mengalami kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka karena kurangnya modal, minimnya inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Safira et al., 2024). Tanpa penanganan yang benar, kendala-kendala tersebut akan berdampak buruk pada kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Bangun et al., 2023).

Tantangan akses modal ini seringkali berakar pada masalah internal manajemen keuangan pelaku UMKM itu sendiri. Menurut Luckieta (2025) pengelolaan keuangan yang tidak efektif juga seringkali menyebabkan ketidakstabilan arus kas dan rendahnya kapasitas adaptasi terhadap perubahan pasar. Banyak kegagalan usaha disebabkan oleh manajer atau pemilik yang tidak kompeten dalam merencanakan serta mengawasi aset dan kewajiban perusahaan. Selain itu peneliti Dewi et al. (2022), menyebutkan kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh fakta bahwa banyak pemilik usaha masih kurang disiplin dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis mereka.

Selain faktor manajerial tersebut, menurut Nabawi & Basuki (2022) komponen penting lainnya dalam mengatasi keterbatasan modal adalah kualitas sumber daya manusia. SDM sendiri berperan aktif sebagai perencanaan dan pelaksanaan yang menentukan terwujudnya tujuan organisasi. Kualitas SDM yang baik itu mencakup aspek fisik dan intelektual, memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola modal secara lebih efektif sehingga usaha dapat berkembang (Nabawi & Basuki, 2022). Sayangnya, masih banyak UMKM yang memiliki kompetensi SDM yang rendah dalam mengelola modal usaha secara profesional (Bangun et al., 2023). Dari sisi eksternal, peneliti Octavianni & Fitri (2025) menyebutkan bahwa sulit bagi lembaga keuangan seperti bank syariah untuk menyalurkan pendanaan kepada UMKM. Beberapa hambatan utama meliputi tingginya risiko pembiayaan, terbatasnya akses fisik, serta kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap produk-produk perbankan syariah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara ketersediaan dana di lembaga keuangan dengan kebutuhan rill modal di tingkat pelaku usaha (Octavianni & Fitri, 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif baik dari aspek edukasi maupun dengan diversifikasi sumber pendanaan. Menurut Risman & Mustaffa (2023), peningkatan literasi keuangan dan kemampuan analisis laporan keuangan sangat penting agar UMKM memiliki kredibilitas di mata kreditur. Selain itu Safira et al. (2024) menambahkan untuk para pelaku UMKM juga perlu mulai melirik alternatif sumber modal selain dari pinjaman bank konvensional, seperti mencari investor, memanfaatkan sumber daya pribadi, pendanaan *peer-to-peer*, pinjaman dengan jaminan aset, serta memaksimalkan program kredit pemerintah.

LANDASAN TEORI

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, entitas usaha kecil, atau rumah tangga (Bahri et al., 2026). UMKM merupakan pilar utama perekonomian lokal di Indonesia, sebuah negara berkembang, strategi ini berupaya mendorong pertumbuhan dan kemandirian masyarakat, khususnya di sektor ekonomi (Supandi et al., 2025). Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, UMKM seringkali terbukti lebih mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar karena sifat usahanya yang fleksibel dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar (Ermawati, 2025). Akibatnya, pemerintah kini memprioritaskan UMKM demi mewujudkan keadilan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Nugroho & Susilo, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha diklasifikasikan menurut aset bersih dan pendapatan penjualan tahunannya. Usaha produktif yang memenuhi ketentuan undang-undang tersebut dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan disebut sebagai usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dibangun sendiri oleh orang perorangan atau suatu badan usaha yang bukan dari anak perusahaan (E. C. Tambunan et al., 2022). Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang diciptakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan (Mavilinda et al., 2021).

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan statistik dari Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, peneliti Pertiwi et al. (2025) mencatat bahwa UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) negara, yakni sebesar 55,56%. Banyak masyarakat yang menjadikan UMKM sebagai sumber penghasilan utama, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan pertanian (Supandi et al., 2025).

Modal Usaha

Menurut Bangun et al. (2023), modal usaha baik berupa uang tunai maupun aset merupakan sarana penting untuk menjalankan kegiatan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai elemen utama dalam keberlangsungan UMKM, modal digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, tenaga kerja, hingga ekspansi pasar (Safira et al., 2024). Ketersediaan modal yang memadai tidak hanya menjamin efisiensi aktivitas bisnis, tetapi juga secara psikologis meningkatkan minat dan sikap seseorang untuk berwirausaha karena adanya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan awal pembukaan usaha (E. C. Tambunan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan oleh F. Tambunan (2022), bahwa pola pikir kewirausahaan seseorang saat memulai bisnis sangat dipengaruhi oleh pembiayaan bisnis.

Secara operasional, modal usaha memiliki korelasi langsung dengan performa finansial dan pertumbuhan bisnis (Yatimin et al., 2026). Dengan modal awal yang kuat serta kemudahan akses terhadap sumber pendanaan, pelaku usaha dapat lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan usahanya, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar (Ermawati, 2025). Dalam konteks keberhasilan modal menurut Dari et al. (2022), modal merupakan salah satu faktor dominan dimana kecukupan modal berbanding lurus dengan pencapaian target dan keberhasilan UMKM dalam mempertahankan eksistensinya.

Penggunaan modal untuk mendukung teknologi dan operasional yang efektif dapat meningkatkan efisiensi usaha serta mendorong perkembangan UMKM (Pagaduan et al., 2026). Berdasarkan hasil penelitian oleh Ayuningtyas et al. (2024), telah terbukti bahwa pendapatan pemilik usaha sangat dipengaruhi oleh modal usaha, semakin besar modal dan semakin baik pengelolaannya, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, sinergi antara jumlah modal yang cukup dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama agar UMKM dapat bertumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Dewi et al., 2022).

Akses Modal Usaha Bagi UMKM

Akses modal usaha adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pendanaan untuk operasional maupun sebagai pengembangan usahanya. Sebagai fondasi ekonomi nasional, UMKM seringkali terhambat oleh masalah klasik berupa keterbatasan modal dan strategi pemasaran (Risman & Mustaffa, 2023). Kendala ini diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan yang menghambat pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan mengintegrasikannya dengan praktik manajerial (Sari et al., 2025).

Secara internal, banyak UMKM belum memiliki administrasi keuangan yang memadai. Menurut Budiantoro et al. (2024), laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena menjadi alat utama bagi lembaga keuangan untuk menilai kelayakan kredit dan kredibilitas pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi melalui pelatihan analisis laporan keuangan diperlukan agar UMKM lebih mudah meyakinkan kreditur dan mendapatkan penyaluran dana (Risman & Mustaffa, 2023). Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan terbukti dapat meningkatkan pemahaman manajerial sehingga memperbesar peluang akses modal (Budiantoro et al., 2024). Memanfaatkan teknologi digital sebagai penggerak strategis dapat meningkatkan daya saing serta akses UMKM terhadap pembiayaan melalui platform keuangan digital di era saat ini (Sari et al., 2025). Sinergi antara peningkatan kapasitas internal dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Aini et al., 2024).

Tantangan Akses Modal Usaha Bagi UMKM

Akses modal merupakan faktor yang krusial bagi pertumbuhan UMKM, namun dalam praktiknya pelaku usaha masih menghadapi hambatan besar yang bersifat internal maupun eksternal (Shafarosa et al., 2024). Secara internal, rendahnya literasi keuangan menyebabkan UMKM sulit memenuhi persyaratan formal, seperti legalitas usaha dan penyusunan laporan keuangan yang terstandarisasi, sehingga lembaga keuangan seringkali menilai mereka memiliki risiko kredit yang tinggi (Yatimin et al.,

2026). Menurut Nugroho & Susilo (2025), persyaratan pinjaman yang ketat dan kewajiban terkait agunan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal merupakan salah satu hambatan sistemik yang paling nyata, dan hal-hal tersebut sering kali menjadi kendala utama bagi keberlanjutan ekspansi UMKM.

Selain masalah prosedur perbankan, terdapat kendala regulasi dimana aturan yang terpecah dan kurang terintegrasi menciptakan hambatan birokrasi yang menghambat inovasi serta ekspansi bisnis, terutama pada tahap-tahap awal pengambagan perusahaan (Sholikin, 2024). Di sisi lain, meskipun era saat ini menawarkan peluang besar melalui teknologi atau *fintech*, masih terdapat kesenjangan digital yang lebar. Peneliti Aini et al. (2024) menyatakan bahwa, pelaku UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam pengembangan teknologi dan proses adaptasi terhadap ekosistem digital yang terus berubah dengan cepat.Secara keseluruhan, tantangan yang berlapis mulai dari persyaratan pinjaman yang sulit, birokrasi yang kompleks, hingga pada keterbatasan penguasaan teknologi menyebabkan pemanfaatan layanan keuangan oleh UMKM belum berjalan dengan maksimal (Sholikin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang nyata berupa pendampingan intensif dan peningkatan literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat mengatasi hambatan tersebut dan mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar global (Budiantoro et al., 2024).

Solusi Permasalahan Akses Modal Usaha Bagi UMKM

Kebijakan pemerintah harus saling mendukung, lembaga keuangan harus fleksibel, dan kemampuan internal pemilik usaha harus diperkuat guna mengatasi hambatan yang dihadapi UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan (Sailendra et al., 2020). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang menawarkan pendanaan berbunga rendah dan proses pengajuan yang sederhana bagi UMKM, merupakan salah satu inisiatif utama pemerintah (Setiana et al., 2025). Guna meningkatkan keberlanjutan usaha di tingkat daerah, Dinas Koperasi dan UKM memegang peranan penting dalam mendukung program hibah modal dan pelatihan manajerial (Shafarosa et al., 2024).

Peningkatan kapasitas internal melalui tata kelola keuangan juga menjadi kunci utama. Rendahnya pengetahuan dalam penyajian laporan keuangan yang benar merupakan penghambat utama bagi UMKM untuk menembus akses perbankan. Oleh karena itu peneliti Sailendra et al. (2020) menyatakan bahwa, diperlukannya edukasi dan pendampingan yang intensif agar pelaku usaha mampu menyusun administrasi keuangan yang standar, sehingga memenuhi syarat utama dalam mengakses modal dari lembaga keuangan secara formal.Selain administrasi, penguatan kapasitas manajemen secara umum terbukti memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha. Menurut Setiana et al. (2025), akses modal yang disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan kapasitas manajerial yang baik akan mendorong pertumbuhan UMKM secara signifikan. Pemanfaatan teknologi digital juga hadir sebagai solusi modern untuk memperluas jangkauan pembiayaan melalui platform *fintech*, namun tetap harus diiringi dengan literasi digital agar pelaku usaha dapat mengelola risiko dengan bijak (Sari et al., 2025). Menurut Shafarosa et al. (2024), melalui kolaborasi lintas sektor dan digitalisasi tersebut, sistem pembiayaan yang lebih inklusif dapat tercipta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan metode tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Strategi ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan sintesis berbagai sumber akademis yang relevan untuk mengidentifikasi kendala serta solusi terkait akses permodalan usaha bagi UMKM. Pendekatan ini cocok digunakan untuk menelusuri dan merangkum berbagai hasil penelitian terdahulu, kemudian diidentifikasi kesenjangan atau arah baru dalam kajian akademik (Luckieta, 2025).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional (2020–2025) yang membahas akses permodalan UMKM, tantangan terkait permodalan, literasi keuangan, manajemen keuangan UMKM, teknologi keuangan, serta solusi atas berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Terkait metode pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pencarian, pemilihan, dan pencatatan berbagai literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian kami. Secara umum, tidak ada aturan mengenai jumlah minimum jurnal yang harus digunakan, tetapi secara standar akademik disarankan untuk menggunakan setidaknya 15 – 25 referensi jurnal ilmiah sebagai basis data sekunder.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini telah mengkaji lebih dari sepuluh literatur mulai dari tahun (2020 – 2025) yang berfokus pada identifikasi hambatan struktural dan manajerial dalam pengajuan modal, serta strategi alternatif guna memperkuat ketahanan finansial UMKM di tengah dinamika ekonomi digital.

Tabel 1. Hasil Literatur

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Hera Febria Mavilinda, Akhmad Nazaruddin, Nofiawati, Lina Dameria Siregar, Isni Andriana, Kemas Muhammad Husni Thamrin	2021	Mengembangkan Teknik Pemasaran Digital untuk Mengatasi Hambatan Bisnis di Era Kenormalan Baru dan Menjadi "UMKM Unggulan"	Keunggulan kompetitif UMKM dapat dipengaruhi hingga sebesar 78% oleh taktik pemasaran digital. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam menjalankan usaha mereka.
Indry Kumala Dewi, Maria Yovita R. Pandin, Achmad Daengs GS	2022	Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pengelolaan Keuangan	Kinerja UMKM di Surabaya dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta pemisahan dana pribadi dan dana usaha.
Fitri Wahyuni Wulan Dari, Dewi Rosa Indah, Nasrul Kahfi Lubis	2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Kualasimpang	Modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM. Semakin baik pengelolaan modal dan keahlian keuangan, semakin besar pula peluang usaha untuk tumbuh dan meraih kesuksesan.
Formaida Tambunan	2022	Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang Tua sebagai Variabel *Moderating*	Telah terbukti bahwa modal usaha meningkatkan pola pikir kewirausahaan. Selain itu, dukungan orang tua memperkuat pengaruh modal terhadap pola pikir kewirausahaan seseorang melalui dorongan, arahan, dan dukungan bisnis.

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Naufal Nabawi, Basuki	2022	Dampak Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Usaha UMKM	Pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi secara positif oleh kualitas sumber daya manusia. Masalah terbesar yang dihadapi UMKM di Banjarmasin adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan modal, serta kurangnya pemahaman mengenai pengembangan usaha.
Nurainun Bangun, Khairina Natsir, Jane Christy Lisanto, Joceline Sagita Landias	2023	Mengelola Modal untuk Meningkatkan Kinerja UMKM	Pelaku UMKM sering menghadapi masalah kebutuhan modal, kekurangan, pengetahuan SDM dalam mengelola modal, dan manajemen keuangan yang tidak efektif. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kelapa Dua, Tangerang, adalah memberikan pelatihan pengelolaan modal untuk keberlangsungan usaha.
Asep Risman, Matrodji Mustaffa	2023	Literasi Keuangan UMKM: Laporan Keuangan untuk Pengembangan Usaha UMKM	Pelatihan analisis laporan keuangan membantu UMKM meningkatkan kemampuan untuk memperoleh pendanaan dari kreditor. Hal ini krusial karena masalah klasik UMKM adalah permodalan dan pemasaran, terutama pasca pandemi COVID-19.
Deviant Safira, Azwani Aulia, Elok Faiqoh Himmah, Aravina Auliya, Lita Permata Umi	2024	Solusi Modal Usaha Bagi UMKM	Berbagai sumber modal alternatif termasuk tabungan pribadi, pinjaman *peer-to-peer*, pinjaman dengan jaminan aset, pencarian investor, dan pinjaman pemerintah diperkenalkan sepanjang program berlangsung. Program ini secara efektif meningkatkan literasi keuangan serta kesiapan UMKM dalam menghadapi pemasaran digital.

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Ayshifa Nur 'Aini, Ela Nur Safitri, Gita Majalina, Muhammad Zainul Abidin, Novi Khoiriawati	2024	Kajian Prospek dan Tantangan Teknologi bagi Pemberdayaan UMKM Indonesia	Teknologi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Namun, para pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya kapasitas teknis, serta akses pendanaan yang terbatas.
Lyndia Aziza Shafarosa, Rasyifa Riana Pamasti, Maldivda Dzuhliandra, Rudiana	2024	Akses Permodalan dan Hambatan bagi UMKM: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung	Dinas Koperasi dan UMKM berperan penting melalui program seperti KUR dan pelatihan manajerial. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, literasi keuangan yang masih rendah, serta ketidakmerataan infrastruktur.
Ahmad Sholikin	2024	Peluang dan Tantangan Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Digitalisasi, Akses Permodalan, dan Regulasi	Regulasi yang terfragmentasi seringkali menghambat inovasi. Digitalisasi menawarkan peluang besar dalam perluasan akses pasar dan efisiensi operasional. Diperlukan pendekatan sinergis antara reformasi regulasi, mekanisme pendanaan, dan adopsi teknologi.
Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, Era Trianita Saputra	2024	Pengaruh Teknologi Informasi, Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Toko Thrift di Kota Surakarta	Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, lama usaha, dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan toko pakaian bekas *thrift shop* di Kota Surakarta. Faktor-faktor tersebut berkontribusi sebesar 66,1% terhadap pendapatan, sementara faktor-faktor lain memengaruhi 33,9% sisanya.

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Harry Budiantoro, Perdana Wahyu Santoso, Hesti Juni Tambuati Subing, Nazma Riska Zhafiraah, Hestin Agus Tantri Ningsih	2024	Bantuan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Akses Permodalan	Bantuan yang diterima secara efektif meningkatkan kapasitas UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat. Kompetensi ini mempermudah akses UMKM terhadap pendanaan, khususnya dari program KUR dan lembaga keuangan.
Meiliani Luckieta	2025	Pengaruh Strategi Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM	Praktik pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan arus kas yang optimal, dan akses yang memadai terhadap modal secara signifikan meningkatkan profitabilitas UMKM, yang menghasilkan peningkatan laba bersih rata-rata sebesar 15-20%. Teknologi digital dan pengetahuan keuangan merupakan hal yang krusial bagi produktivitas dan daya saing.
Dwi Putri Octaviani, Anggun Okta Fitri	2025	Evaluasi Permasalahan dan Solusi Terkait Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Bank Syariah Indonesia	Risiko pembiayaan yang tinggi, kurangnya pengetahuan mengenai produk syariah, dan terbatasnya akses terhadap pendanaan merupakan beberapa hambatan utama. Peningkatan edukasi terkait produk syariah serta penciptaan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM disarankan sebagai solusi.
Chitra Indah Sari, Rizal, Nil Firdaus	2025	Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital: Kajian Literasi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan dan Akses Permodalan Dengan Moderasi Teknologi Digital	Akses terhadap pembiayaan, semangat kewirausahaan, dan pengetahuan keuangan semuanya secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Kontribusi terbesar berasal dari pola pikir kewirausahaan. Telah terbukti bahwa teknologi digital meningkatkan daya saing dengan memperkuat keterkaitan antara faktor-faktor tersebut.

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
Supandi, Sri Rahayu, Rima Aprilia Imani, Zuhriyah, Susanti, Dian Mayasari	2025	Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Pengembangan UMKM Berbasis Digital dan Manajemen Keuangan	Pemilik UMKM dapat mengatasi hambatan terkait pemasaran media sosial dan pencatatan keuangan dengan mengikuti program pelatihan pemasaran digital dan manajemen keuangan. Digitalisasi UMKM dinilai mampu mendukung pertumbuhan usaha serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.
I Made Riawan Setiana, Komang Krishna Yogantara, Gde Herry Sugiarto Asana	2025	Pengaruh Manajemen Keuangan, Kapasitas Manajemen, dan Akses Modal terhadap Pertumbuhan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kuta Utara	Pengembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh akses terhadap permodalan, pengelolaan keuangan, dan kapasitas manajerial, baik secara terpisah maupun bersamaan. Studi ini menyoroti betapa krusialnya pengelolaan yang efektif dalam memaksimalkan pemanfaatan KUR.
Aster Wahid Nugroho, Agus Susilo	2025	Peluang dan Tantangan dalam Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari Berbagai Perspektif Ekonomi	UMKM adalah tulang punggung ekonomi perekonomian, namun sering menghadapi rintangan yang menghalangi kemajuan. Diperlukan metode dukungan dari pemerintah, institusi, dan pelaku usaha untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang berkesinambungan.
Salmi Yuniar Bahri, Abdul Halik, Siti Mujanah	2026	Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Program Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur	Program strategis meliputi kapasitas SDM, fasilitas akses pembiayaan, perluasan pasar, dan pendampingan bisnis. Faktor pendukungnya adalah dukungan pemerintah dan kemitraan lembaga keuangan, sementara penghambatnya adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan manajerial.

Hasil literatur dibawah ini akan menunjukkan bahwa permasalahan akses modal pada UMKM bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha, terutama dalam hal literasi keuangan, kelengkapan administrasi, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital.

Penelitian yang mendukung penyataan ini ada menurut Risman & Mustaffa (2023) yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan, lalu menurut Nabawi & Basuki (2022) yang mendukung bahwa kesiapan pelaku usaha menjadi kunci sejauh mana modal usaha dapat dikelola dan dikembangkan, dan terakhir menurut Mavilinda et al. (2021) menegaskan pentingnya mengadopsi teknologi digital sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan perusahaan.

Tantangan Akses Modal Usaha Bagi UMKM

1. Keterbatasan Literasi dan Administrasi Keuangan
   Sebagian besar pemilik UMKM masih terjebak dalam teknik manajemen kuno, di mana dana pribadi dan dana perusahaan masih bercampur menjadi satu. Hal ini berakibat pada sulitnya menyusun laporan keuangan yang valid, yang pada akhirnya menjadi penghambat utama ketika mereka harus berhadapan dengan syarat administrasi dari pihak kreditur (Risman & Mustaffa, 2023).
2. Persyaratan Perbankan yang Ketat
   Akses ke sektor perbankan seringkali terbentur oleh syarat agunan (jaminan) yang berat dan birokrasi yang melelahkan (Shafarosa et al., 2024). Selain itu, ada kesenjangan pemahaman mengenai produk pembiayaan alternatif, seperti perbankan syariah yang sebenarnya bisa menjadi opsi bagi pelaku usaha.
3. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
   Keterbatasan pengetahuan pemilik usaha dalam mengelola modal serta rendahnya orientasi kewirausahaan seringkali menurunkan tingkat kepercayaan lembaga keuangan. Tanpa perencanaan yang matang, lembaga keuangan cenderung melihat UMKM sebagai sektor yang berisiko tinggi (Sari et al., 2025).
4. Hambatan Digitalisasi
   Di era sekarang, rendahnya literasi digital menjadi tembok besar. Pelaku usaha yang gagap teknologi akan kesulitan mengakses platform pembiayaan modern berbasis digital yang sebenarnya menawarkan prosedur lebih ringkas (Mavilinda et al., 2021).

Solusi Permasalahan Akses Modal Usaha Bagi UMKM

1. Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital
   Pelatihan intensif dalam penyusunan laporan keuangan menjadi kunci agar UMKM menjadi lebih layak mendapat pendanaan (Risman & Mustaffa, 2023). Digitalisasi harus dipandang sebagai alat bantu utama untuk mempercepat akses modal, bukan sekedar pelengkap usaha (Sari et al., 2025).
2. Mengeksplorasi Sumber Modal Alternatif
   Pelaku UMKM disarankan untuk tidak hanya terpaku pada bank konvensional atau KUR saja. Opsi-opsi lain seperti *peer-to-peer*, skema pinjaman dengan jaminan aset, dan pencarian investor baru perlu dikaji sebagai sumber pendanaan yang lebih fleksibel (Shafarosa et al., 2024).
3. Mengoptimalisasi Peran Pemerintah dan Lembaga Terkait
   Dukungan dari dinas terkait melalui program pendampingan dan kemitraan sangat krusial untuk menjembatani pelaku usaha dengan lembaga keuangan formal (Shafarosa et al., 2024).
4. Penerapan Strategi Pengelolaan Arus Kas
   Penerapan manajemen arus kas yang tertib terbukti mampu meningkatkan laba bersih antara 15% hingga 20% (Luckieta, 2025). Kedisiplinan ini secara otomatis memperkuat posisi tawar menawar UMKM di mata pemberi modal (Risman & Mustaffa, 2023).

Analisis dan Pembahasan

Analisis terhadap hasil literatur menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kemampuan internal manajemen UMKM dengan kemudahan akses modal. Peneliti seperti Luckieta (2025) menekankan bahwa akses terhadap sumber pendanaan yang memadai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas usaha. Senada dengan itu, Setiana et al. (2025) membuktikan bahwa akses modal secara simultan bersama kapasitas manajemen berdampak positif pada pengembangan UMKM penerima KUR.

Namun, akses modal saja tidak cukup. Peneliti seperti Sari et al. (2025) menyoroti bahwa orientasi kewirausahaan dan literasi keuangan yang dimoderasi oleh teknologi digital memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan kinerja UMKM di era disrupsi. Hal ini diperkuat oleh temuan Dewi et al. (2022) bahwa perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik adalah fondasi utama peningkatan kinerja.

Permasalahan modal seringkali berakar pada kurangnya SDM, sebagaimana dinyatakan oleh Nabawi & Basuki (2022) bahwa kualitas SDM dan modal usaha secara bersama-sama menentukan pengembangan usaha. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh Safira et al. (2024) yaitu mengedukasi pemilik bisnis mengenai berbagai opsi keuangan sangatlah relevan untuk memperluas wawasan mereka serta memastikan agar mereka tidak bergantung pada satu sumber pendanaan saja.

Secara keseluruhan, integrasi antara dukungan kebijakan pemerintah seperti yang dilakukan di Lombok Timur oleh Bahri et al. (2026), peningkatan kompetensi teknis akuntansi seperti pelatihan oleh Risman & Mustaffa (2023), dan pemanfaatan teknologi digital merupakan kunci utama dalam memecahkan kebuntuan akses modal bagi UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan masalah akses modal bagi UMKM di Indonesia masih terkendala oleh dua faktor utama. Secara internal, hambatan utamanya adalah minimnya literasi keuangan, ketiadaan laporan keuangan yang rapi, serta belum optimalnya penggunaan teknologi digital dalam mengelola usaha. Dari sisi eksternal, UMKM sering mengalami kesulitan memenuhi syarat pinjaman dari bank, seperti adanya jaminan dan proses administrasi yang rumit dan kurangnya informasi mengenai alternatif pembiayaan menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata berupa peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta dukungan pemerintah dalam mendorong digitalisasi agar UMKM lebih mudah mengakses modal dan mampu bersaing di pasar.

Saran

Saran bagi pelaku UMKM perlu secara proaktif meningkatkan literasi keuangan dan digital agar mampu menyusun laporan keuangan yang valid dan kredibel di mata lembaga keuangan. Sangat disarankan untuk menerapkan kedisiplinan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha guna menjaga stabilitas arus kas. UMKM diharapkan tidak hanya bergantung pada bank konvensional, tetapi juga mengeksplorasi alternatif sumber modal lain seperti peer-to-peer lending, investor, atau program pemerintah yang lebih fleksibel. Sementara bagi pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan memperluas program pendampingan yang tidak hanya bersifat bantuan dana, tetapi juga fokus pada pelatihan manajerial dan teknis akuntansi. Perlu adanya penyederhanaan birokrasi dan integrasi regulasi agar lebih inklusif bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal. Lembaga keuangan, termasuk bank syariah, disarankan untuk lebih produktif dalam memberikan edukasi mengenai produk pembiayaan yang spesifik dirancang untuk kebutuhan UMKM agar kesenjangan informasi dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. (2024). ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM DI INDONESIA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(5).

Ayuningtyas, A. S., Farida, A., & Saputra, E. T. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(2). https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2268

Bahri, S. Y., Halik, A., & Mujanah, S. (2026). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *6*, 01–16. https://doi.org/10.55606/jimek.v6i1.8701

Bangun, N., Natsir, K., Lisanto, J. C., & Landias, J. S. (2023). MENGELOLA MODAL USAHA UNTUK PENINGKATAN KINERJA UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(3), 1338–1344. https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26171

Budiantoro, H., Santosa, P. W., Subing, H. J. T., Zhafiraah, N. R., & Ningsih, H. A. T. (2024). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Untuk Peningkatan Akses Modal Usaha. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 237–248. https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1297

Dari, F. W. W., Indah, D. R., & Lubis, N. K. (2022). PENGARUH MODAL USAHA, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI KOTA KUALASIMPANG. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)*, *3*(3).

Dewi, I. K., Pandin, R. M. Y., & GS Daengs, A. (2022). PENINGKATAN KINERJA UMKM MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN. *JURNAL EKONOMI AKUNTANSI*, *7*.

Ermawati, Y. (2025). Limited Access to Capital for SMEs and its Impact on Growth in Competitive Markets. *Advances in Economics & Financial Studies*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.60079/aefs.v3i1.426

Luckieta, M. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS UMKM. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *4*(3), 1279–1289. https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932

Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., Siregar, L. D., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2021). Menjadi "UMKM Unggul" Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *2*(1), 17–28. https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29

Nabawi, N., & Basuki. (2022). *KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN MODAL USAHA PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM*.

Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(11). https://doi.org/10.3390/jrfm18110646

Nugroho, A. W., & Susilo, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *19*(1), 575. https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.4322